

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui sebab akibat dari pemberian suatu tindakan atau perlakuan terhadap suatu kondisi tertentu. Menurut Yusuf (2017) penelitian eksperimen merupakan satu-satunya tipe penelitian yang lebih teliti dan akurat dibandingkan dengan penelitian lain dalam menentukan relasi hubungan sebab akibat. Hal ini dikarenakan dalam penelitian eksperimen, peneliti dapat melakukan pengawasan terhadap variabel bebas baik sebelum penelitian maupun sesudah penelitian. Lebih tepatnya penelitian yang peneliti gunakan yaitu *quasi experimental design* atau disebut dengan kuasi eksperimen. Penelitian kuasi eksperimen merupakan penelitian dimana peneliti tidak melakukan randomisasi dalam menentukan subjek kelompok penelitian, namun hasil yang di dapatkan cukup berarti baik validitas eksternal maupun internalnya. Penelitian kuasi eksperimen melibatkan dua kelompok sampel. Kelompok sampel pertama dijadikan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok sampel kedua dijadikan sebagai kelompok control. Sejalan dengan pendapat Siyoto (2015) mengatakan bahwa penelitian kuasi eksperimen menggunakan seluruh subjek dalam kelompok belajar untuk diberikan perlakuan atau tindakan, bukan menggunakan subjek yang diambil secara acak. Penelitian kuasi eksperimen ini bertujuan untuk menguji sebuah teori atau hipotesis yang dapat menunjukkan adanya sebuah peningkatan yang berubah setelah mendapatkan perbaikan. Dalam hal ini peneliti menguji suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Dengan metode penelitian ini dapat terlihat ada tidaknya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada cerita dongeng bergambar dengan teori baru atau model baru dibandingkan dengan pembelajaran dengan model yang biasa digunakan oleh guru. Model yang digunakan oleh peneliti yaitu model multiliterasi literatur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa alasan peneliti menggunakan penelitian eksperimen yaitu ingin mencari tahu ada tidaknya

pengaruh model multiliterasi literatur terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada cerita dongeng bergambar pada siswa kelas III.

Desain penelitian kuasi eksperimen yang digunakan pada penelitian ini yaitu desain pretes-postes tidak ekuivalen (*The non-equivalent control-group design*). Desain ini melibatkan setidaknya dua kelompok yang subjeknya tidak dipilih secara acak dengan kata lain menggunakan dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang sudah ada. Menurut Creswell (2016, hlm. 231) rancangan desain penelitian *pretest-posttes* tidak ekuivalen yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Kelas Eksperimen	: 0	X	0
Kelas Kontrol	: 0		0

Keterangan:

0 = *Pretest* dan *posttest* dengan memberikan soal membaca pemahaman cerita dongeng yang sama pada kelas eksperimen dan kelas control.

X = Membaca pemahaman cerita dongeng bergambar dengan model multiliterasi literatur.

— = Subjek atau perlakuan dikelompokkan secara tidak acak

Berdasarkan desain penelitian ini bahwa terdapat dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang terlebih dahulu diberikan *pretest*. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca pemahaman sebelum diberikan perlakuan atau *treatment*. Kelas yang akan diberikan *treatment* yaitu kelas eksperimen. Kelas eksperimen akan diberikan *treatment* yaitu dengan menggunakan model multiliterasi literatur dalam pembelajarannya. Sedangkan kelas kontrol tidak diberikan *treatment* dan tidak menggunakan model multiliterasi literatur dalam pembelajarannya atau pembelajarannya menggunakan model KWL (*Know – What to know – Learned*). Setelah itu, *treatment* diberikan pada kelas eksperimen dalam 4 kali pertemuan. Selanjutnya kelas kontrol dan kelas eksperimen diberikan *posttest* hal ini bertujuan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diberikan 4 kali *treatment*. Hasil dari *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen maupun kelas kontrol kemudian akan dianalisis dan

diolah untuk mengetahui pengaruh dan perbedaan pembelajaran menggunakan model multiliterasi literatur dengan pembelajaran yang menggunakan model KWL (*Know-Want to Know-Learned*).

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel *independent* atau variabel bebas dan variabel *dependen* atau variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang berpengaruh besar terhadap variabel lainnya. Variabel bebas juga merupakan faktor yang digunakan peneliti untuk melihat pengaruh terhadap suatu keadaan dan gejala yang diamati. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 39) variabel bebas merupakan variabel yang memiliki pengaruh atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model multiliterasi literatur dan model pembelajaran KWL (*Know-Want to Know-Learned*) sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau faktor yang diamati perubahannya setelah suatu gejala diberikan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kemampuan membaca pemahaman peserta didik terhadap dongeng.

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini merupakan siswa kelas III Sekolah Dasar yang bersekolah di SDN 057 Binaharapan yang terletak di Kota Bandung. Peneliti menggunakan dua kelas dari sekolah tersebut. Kelas III B dipilih sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 20 orang dan kelas III A dipilih sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 20 orang. Dalam penelitian ini tidak hanya siswa yang dilibatkan namun kepala sekolah dan guru juga dilibatkan. Kepala sekolah membantu peneliti terkait perizinan penelitian serta sebagai informan terkait profil sekolah, kurikulum sekolah, dan fasilitas pembelajaran yang ada di sekolah. Guru membantu peneliti memberikan informasi mengenai bagaimana aktivitas membaca yang dilakukan siswa serta berkaitan dengan data – data yang diperlukan dalam penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (dalam Hermawan, 2019) mengatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang sama. Populasi bukan hanya manusia, melainkan objek benda dan benda alam serta seluruh aspek dapat juga dikatakan sebagai

populasi. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa populasi merupakan objek atau subjek di wilayah tertentu yang memiliki karakteristik yang sama.

Sedangkan sampel merupakan bagian dari suatu objek atau subjek yang mewakili suatu populasi. Sampel yang diambil harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik yang mewakili dan menggambarkan suatu populasi tersebut (Hermawan, 2019, hlm. 62). Jenis sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan *non random sampling* yaitu tidak dilakukan secara acak dengan teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan teknik mengambil sampel dengan cara menyesuaikan dan menetapkan kriteria tertentu dengan berdasarkan pada tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, populasi yang akan digunakan peneliti yaitu seluruh siswa kelas III tahun ajaran 2021/2022 di SDN 057 Binaharapan Kota Bandung. Sampel yang digunakan peneliti yaitu kelas III B sebagai kelas eksperimen dan kelas III A sebagai kelas kontrol. Adapun beberapa pertimbangan yang dilakukan oleh peneliti yaitu karena kedua kelas ini memiliki persamaan yaitu wali kelas nya sama-sama guru S1, kemampuan membaca pemahaman yang masih kurang, pembelajaran yang hampir sama, berada di lingkungan sekolah yang sama, jam belajar yang sama, guru yang dibina oleh kepala sekolah yang sama serta mempunyai kebiasaan, budaya, dan aturan sekolah yang sama. Berdasarkan pertimbangan tersebut peneliti menetapkan kelas III B dan kelas III A SDN 057 Binaharapan sebagai populasi dalam penelitian ini dengan jumlah 40 orang.

3.4 Instrument Penelitian

Insturmen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Kualitas hasil penelitian dipengaruhi oleh dua factor yaitu kualitas instrument penelitiannya dan kualitas pengumpul (Saepul, 2014). Sehingga dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa instrument peneltian sangat penting dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan yaitu penilaian hasil belajar berupa penilaian produk atau hasil karya siswa. Produk hasil belajar dalam penelitian ini yaitu hasil menceritakan kembali cerita secara tertulis dalam bentuk *zig-zag book*. Soal karya tulis siswa diberikan saat *pretest* dan *posttest* kepada siswa. Soal *pretest* diberikan kepada siswa sebelum siswa

diberikan *treatment*. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan *treatment* sehingga diberikan pada saat awal pembelajaran. Kemudian soal *posttest* diberikan pada saat peserta didik sudah diberikan *treatment* sehingga diberikan saat akhir pembelajaran. Soal *pretest* dan *posttest* diberikan kepada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Instumen penelitian yang digunakan diuji terlebih dahulu validitasnya agar ketika pelaksanaan penelitian dapat berhasil dengan baik. Peneliti memilih uji coba *Expert Judgement Validity*. Instrumen yang divaliditas dan mendapatkan *judgement* oleh pakar ahli dan dinyatakan bahwa indikator sudah sah dan disetujui maka instrument dinyatakan dapat digunakan dalam penelitian sebagai penilaian kemampuan membaca pemahaman cerita dongeng siswa. Fully Rakhmayanti, S.Pd., M.Pd. dipilih peneliti untuk memeriksa dan mengoreksi instrument penelitian yang dibuat peneliti. Beliau merupakan pakar ahli atau dosen ahli dibidangnya. Instrumen penelitian dikembangkan oleh peneliti berdasarkan kompetensi dasar kelas 3 yaitu kompetensi dasar 3.8 Menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulis dan visual dengan tujuan kesenangan serta peneliti juga mengembangkannya dari tahapan kegiatan model multiliterasi literatur. Adapun beberapa indikator penilaian yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi kisi soal membaca pemahaman

Variabel	Indikator	Skor
Kemampuan membaca pemahaman	1. Menuliskan judul dan pengarang.	2
	2. Mendeskripsikan tokoh.	4
	3. Mendeskripsikan latar/ <i>setting</i> .	4
	4. Menyampaikan alur cerita.	3
	5. Menyampaikan amanat/pesan cerita.	4
	6. Menyusun kembali cerita menggunakan bahasa sendiri dan dengan penulisan yang benar.	3
	Total skor	20

Sumber: Abidin (2018, hlm. 114) & KD Bahasa Indonesia kelas 3 SD

Tabel 3.2
Instrument penilaian membaca pemahaman siswa dalam menceritakan kembali isi cerita dongeng

No	Aspek/Indikator	Sub indikator	Skor	Deskripsi	Bobot
1.	Menuliskan judul	a. Judul	2	Siswa dapat menuliskan judul dongeng dengan tepat.	2
			1	Siswa menuliskan judul dongeng dengan kurang tepat.	
			0	Siswa tidak dapat menuliskan judul dongeng.	
2.	Mendeskripsikan tokoh	a. Tokoh beserta karakteristiknya	5	Siswa dapat menuliskan dan menggambarkan semua tokoh beserta karakteristiknya sesuai isi dongeng serta dapat menggambarkan bentuk visual dari semua tokoh/sebagian tokoh dengan tepat.	4
			4	Siswa dapat menuliskan dan menggambarkan semua tokoh beserta karakteristiknya sesuai isi dongeng dengan tepat.	
			3	Siswa hanya dapat menuliskan dan menggambarkan sebagian tokoh beserta karakteristiknya dengan tepat.	
			2	Siswa hanya dapat menuliskan dan menggambarkan sebagian tokoh dengan tepat namun karakteristik tokoh ditulis dengan belum tepat.	
			1	Siswa hanya dapat menuliskan dan menggambarkan semua tokoh dengan tepat namun tidak menuliskan karakteristiknya.	
			0	Siswa tidak dapat menuliskan tokoh beserta karakteristiknya.	
3.	Mendeskripsikan latar/ <i>setting</i>	a. Waktu b. Tempat c. Suasana	4	Siswa dapat menggambarkan latar waktu, tempat, dan suasana dengan tepat sesuai isi dongeng.	3
			3	Siswa hanya menggambarkan dua aspek latar dengan tepat.	
			2	Siswa hanya menggambarkan satu aspek latar dengan tepat.	
			1	Siswa menggambarkan aspek latar, namun tidak ada yang tepat.	
			0	Siswa tidak menggambarkan atau menuliskan aspek latar.	
4.	Menyampaikan alur Cerita dongeng	a. Alur sesuai urutan cerita dongeng	4	Siswa dapat menuliskan alur cerita sesuai urutan isi cerita dongeng serta memuat ketiga kelengkapan cerita dongeng.	4

		b. Kelengkapan alur cerita dongeng (bagian awal, masalah, dan akhir cerita)	3	Siswa dapat menuliskan alur cerita sesuai urutan isi cerita dongeng dengan tepat, namun hanya memuat dua kelengkapan alur cerita dongeng.	
			2	Siswa menuliskan alur cerita kurang sesuai dengan urutan isi cerita dongeng serta hanya memuat dua kelengkapan alur cerita.	
			1	Siswa menuliskan alur cerita kurang sesuai dengan urutan isi cerita dongeng dan hanya memuat satu kelengkapan alur cerita dongeng.	
			0	Siswa menuliskan alur cerita tidak sesuai dengan urutan isi cerita dan tidak memuat kelengkapan alur cerita dongeng.	
5.	Menyusun kembali cerita menggunakan bahasa sendiri dan dengan penulisan yang benar.	a. Orisinalitas b. Ketepatan kalimat c. Ketepatan penulisan	3	Siswa menulis cerita dengan bahasa sendiri, struktur kalimat yang dibuat tepat, dan penulisan kata tepat	4
			2	Tidak sepenuhnya cerita ditulis menggunakan bahasa sendiri, struktur kalimat yang dibuat kurang tepat, dan penulisan kata kurang tepat.	
			1	Hampir semua cerita ditulis sama persis dengan teks bacaan.	
			0	Keseluruhan cerita dibuatkan orang lain.	
6.	Menuliskan amanat/pesan dongeng	a. Menuliskan amanat/pesan dongeng	3	Siswa dapat menuliskan amanat/pesan yang terkandung dalam dongeng dengan tepat.	4
			2	Siswa menuliskan amanat/pesan yang terkandung dalam dongeng dengan kurang tepat.	
			1	Siswa menuliskan amanat/pesan yang terkandung dalam dongeng dengan tidak tepat.	
			0	Siswa tidak menuliskan amanat/pesan.	

Sumber: Abidin (2018, hlm. 114) & KD Bahasa Indonesia kelas 3 SD

Keterangan :

Skor menuliskan judul dan pengarang; $2 \times 2 = 4$

Skor mendeskripsikan tokoh; $5 \times 4 = 20$

Skor mendeskripsikan latar/*setting*; $4 \times 3 = 12$

Skor menyampaikan alur cerita; $4 \times 4 = 16$

Skor Menyusun Kembali cerita menggunakan bahasa sendiri dan dengan penulisan yang benar; $3 \times 4 = 12$

Skor Menuliskan amanat/pesan dongeng; $3 \times 4 = 12$

Rianita Kartika Eka Putri, 2021

PENGARUH MODEL MULTILITERASI LITERATUR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA PADA CERITA DONGENG BERGAMBAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Skor maksimal = 76

3.5 Prosedur Penelitian

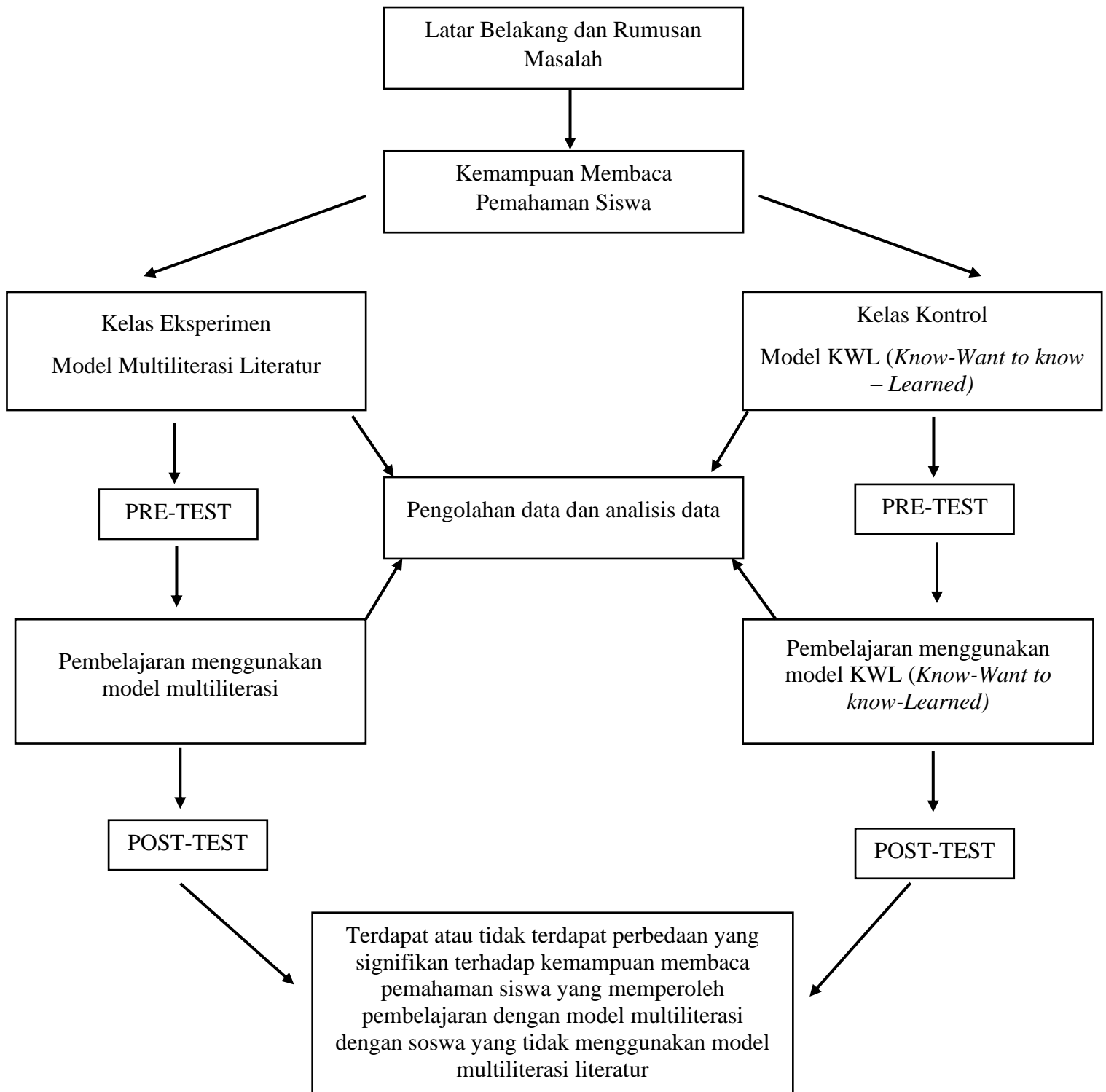
Penelitian ini dilakukan menjadi beberapa tahapan. Setiap tahapan dalam penelitian harus dilakukan agar tujuan penelitian dapat tercapai. Tahapan pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan studi literatur, kemudian merumuskan dan menetapkan masalah yang akan diteliti. Masalah yang peneliti temukan yaitu kemampuan membaca pemahaman siswa yang masih terbilang rendah dan perlu untuk tingkatkan. Hal tersebut bisa dipengaruhi oleh kebiasaan di rumah dan pola guru mengajar saat di sekolah terkait model, metode maupun strategi pembelajaran. Sehingga solusi yang dapat peneliti berikan yaitu dengan menggunakan model multiliterasi literatur. Setelah peneliti menemukan masalah dan solusinya, tahapan selanjutnya yaitu merancang pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang telah dipilih serta membuat instrument penelitian. Instrument penelitian yang akan digunakan oleh peneliti diuji terlebih dahulu validitasnya agar instrument ini baik dan layak untuk digunakan. *Expert judgement validity* dipilih peneliti untuk menguji validitas. Tahapan selanjutnya peneliti menentukan subjek yang digunakan serta merumuskan waktu pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua subjek yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model multiliterasi literatur dan kelas kontrol menggunakan model KWL (*Know-Want to know – Learned*).

Tahapan selanjutnya yaitu pemberian soal *pretest* di kedua kelas saat awal pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum diberikan *treatment*. Setelah itu, *treatment* diberikan kepada kedua kelas dengan perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen menggunakan model multiliterasi literatur dan kelas kontrol menggunakan model KWL (*Know-Want to know – Learned*). Setelah pemberian *treatment* selesai, peserta didik diberi soal *posttest*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui adanya perubahan yang terjadi akibat pemberian *treatment*. Setelah *pretest* dan *posttest* dilakukan maka tahapan selanjutnya yaitu menganalisis dan mengolah data hasil *pretest* dan *posttest* menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji perbedaan rerata. Jika data sudah diolah maka selanjutnya membuat kesimpulan dari penelitian dan tahapan

terakhir yaitu menyusun laporan penelitian. Adapun bagan alur penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut.

Gambar 3.1

Bagan Alur Penelitian



Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan digunakan, variabel tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Model Multiliterasi Literatur

Model multiliterasi literatur merupakan model yang menuntut siswa tidak hanya mempunyai kemampuan memahami isi bacaan saja, melainkan siswa dituntut agar bisa mentransformasi bacaan yang dibacanya menggunakan bahasanya sendiri hingga siswa dapat menghasilkan sebuah karya atau produk dari kegiatan membacanya sehingga siswa menjadi lebih produktif dan tidak sekedar membaca saja. Terdapat 8 langkah kegiatan membaca yang di dalamnya meliputi tahap prabaca, tahap baca, dan tahap pascabaca.

b. Kemampuan Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman siswa pada cerita dongeng bergambar merupakan kemampuan membaca dimana siswa memahami isi bacaan dongeng yang mengandung banyak sekali nilai moral kehidupan yang dapat siswa terapkan dalam kehidupan sehari – hari dengan bantuan animasi/gambar dalam cerita hingga sampai pada tahap siswa dapat menceritakan kembali isi dongeng menggunakan bahasanya sendiri sampai terbentuknya sebuah produk/karya.

c. Model KWL (*know-want to know-learned*)

Model KWL (*Know-Want to Know-Learned*) merupakan model pembelajaran membaca yang menuntun siswa untuk membuat tujuan membaca terlebih dahulu sebelum benar – benar membaca juga aktif sebelum membaca, saat membaca, dan setelah membaca. Model KWL (*Know-Want to Know-Learned*) menitikberatkan pada kegiatan seperti curah pendapat mengenai informasi yang siswa miliki, siswa diarahkan untuk memiliki rasa ingin tahu yang lebih terhadap bacaan yang akan dibacanya, dan apa yang ingin diketahui atau dipelajari siswa diingat – ingat kembali melalui kegiatan membaca.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah analisis statistik inferensial, yaitu menarik kesimpulan dari data yang dihasilkan. Analisis ini bersifat kuantitatif yaitu pemerolehan data skor *pretest* dan *posttest* siswa dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pada uji analisis inferensial, terdapat analisis parametrik dan non-parametrik. Penggunaan statistik parametrik perlunya

terpenuhi beberapa asumsi seperti sebaran data harus berdistribusi normal. Jika asumsi tersebut tidak terpenuhi maka menggunakan statistik non-parametrik. Dalam mengolah data, peneliti menggunakan *Software SPSS versi 25.0 (Statistical Product and Service Solution) for windows*. Adapun langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Lestari & Yudhanegara (2015, hlm 243) “uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat untuk memenuhi asumsi kenormalan dalam analisis data statistic parametik”. Data yang dikatakan normal adalah yang menyebar merata dan polanya tidak menceng ke kiri ataupun ke kanan. Data yang diuji adalah data hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya yaitu *lillefors*, *Chi Square*, *Shapiro Wilk*, *Kolmogorov Smirnov Z*, *Anderson Darling*, dan *Jarque Bera*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Shapiro Wilk* dikarenakan data yang ada pada kelas eksperimen dan kelas kontrol kurang dari 30 ($n < 30$).

Suatu data dikatakan normal apabila nilai signifikansinya $\geq 0,05$, dan apabila nilai signifikansinya $\leq 0,05$ maka data tersebut tidak normal (Lestari & Yudhanegara, 2015). Jika data yang diuji berdistribusi normal maka pengujian akan dilanjutkan dengan menggunakan uji homogenitas namun jika data tidak berdistribusi normal maka pengujian dilanjutkan dengan uji nonparametik menggunakan *uji mann-withney* dan *uji Wilcoxon*. Dalam menghitung uji normalitas, peneliti mengolah data dibantu dengan menggunakan *IBM SPSS versi 25.0 for Windows*.

Adapun hipotesis yang digunakan pada uji normalitas baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol adalah sebagai berikut.

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_a : Data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Dengan taraf signifikansi sebesar 5%, maka kriteria pengambilan keputusan yaitu:

H_0 : diterima jika nilai signifikasinya $\geq 0,05$

H_a : diterima jika nilai signifikasinya $< 0,05$

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan apabila data telah terbukti berdistribusi normal. Uji homogenitas ini dilakukan untuk melihat sampel dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki variasi homogen (sama) atau tidak. Uji homogenitas ini dapat dilakukan dengan cara uji Bartlett, uji F, uji Hartley, dan uji Scheffe. Data dikatakan homogen apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$, sedangkan data dikatakan tidak homogen apabila nilai signifikansinya $< 0,05$ (Lestari & Yudhanegara, 2015). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Leven's test* Dalam menghitung uji homogenitas, peneliti mengolah data dibantu dengan menggunakan *IBM SPSS versi 25.0 for Windows*. Adapun hipotesis yang digunakan pada uji normalitas baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan varian antara kedua kelompok sampel

H_a : Terdapat perbedaan varian antara kedua kelompok sampel

Dengan taraf signifikansi sebesar 5%, maka kriteria pengambilan keputusan yaitu:

H_0 : diterima jika nilai signifikasinya $\geq 0,05$

H_a : diterima jika nilai signifikasinya $< 0,05$

c. Uji Perbedaan Rerata

Uji perbedaan rerata digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman cerita dongeng di awal sebelum pemberian perlakuan baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Dalam uji perbedaan rerata ini menggunakan Uji t dengan ketentuan jika data sudah terbukti berdistribusi normal dan homogen (Abidin, 2011). Namun apabila kedua data tersebut berdistribusi normal tetapi tidak homogen, maka peneliti melanjutkan langkah selanjutnya menggunakan uji-t'. Jika data tidak normal dan tidak homogen maka pengujian dilanjutkan dengan uji non parametik yaaitu uji *Mann Whitney U*. Dalam menghitung uji perbedaan rerata, peneliti mengolah data dibantu dengan menggunakan *Independent Samples T test* pada *software IBM SPSS versi 25.0 for Windows*.

Adapun hipotesis untuk mengetahui perbedaan rerata hasil *pretest* dari kedua kelas sampel adalah sebagai berikut.

$H_0: \mu_1 = \mu_2$: rerata kedua sampel sama

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$: rerata kedua sampel berbeda

Keterangan:

μ_1 : rerata kelas eksperimen

μ_2 : rerata kelas kontrol

Dengan taraf signifikansi sebesar 5%, maka kriteria pengambilan keputusan yaitu:

H_0 diterima jika nilai signifikansi $\geq 0,05$

H_a diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$

3.6.1 Pengujian Rumusan Masalah Penelitian Pertama

Berdasarkan rumusan masalah pertama, dilakukan pengujian menggunakan uji t untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari penerapan model multiliterasi literatur terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada cerita dongeng bergambar. Uji t yang digunakan yaitu uji t *dependen sample test*. Data yang digunakan yaitu data hasil *pretest* dan *posstest* kelas eksperimen. Adapun hipotesis dalam pengujian rumusan masalah yang pertama yaitu:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh dari penerapan model multiliterasi literatur terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada cerita dongeng bergambar.

H_a : Terdapat pengaruh dari penerapan model multiliterasi literatur terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada cerita dongeng bergambar.

Berikut hipotesis statistik dari hipotesis yang telah dirumuskan diatas yaitu:

$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$

$H_a: \mu_1 > \mu_2$

Keterangan:

H_0 : Hipotesis nol

H_a : Hipotesis kerja

μ_1 : Rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman siswa pada cerita dongeng bergambar sebelum menggunakan model multiliterasi literatur.

μ_2 : Rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman siswa pada cerita dongeng bergambar setelah menggunakan model multiliterasi literatur.

Dengan taraf signifikansi sebesar 5%, maka kriteria pengambilan keputusan yaitu:

H_0 : diterima jika nilai signifikasinya $\geq 0,05$

H_a : diterima jika nilai signifikasinya $< 0,05$

3.6.2 Pengujian Rumusan Masalah Penelitian Kedua

Berdasarkan rumusan masalah yang kedua, uji t *independent sample T-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa pada cerita dongeng bergambar dengan siswa yang menggunakan model multiliterasi literatur dan dengan siswa yang menggunakan model KWL (*Know-Want to Know-Learned*). Dalam pengujian ini data yang digunakan yaitu data hasil *posstest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hipotesis dalam pengujian rumusan masalah yang pertama yaitu:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman pada cerita dongeng bergambar antara siswa yang menggunakan model multiliterasi literatur dengan siswa yang menggunakan model KWL (*Know-Want to Know-Learned*).

H_a : Terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman pada cerita dongeng bergambar antara siswa yang menggunakan model multiliterasi literatur dengan siswa yang menggunakan model KWL (*Know-Want to Know-Learned*).

Berikut hipotesis statistik dari hipotesis yang telah dirumuskan diatas yaitu

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 : Hipotesis nol

H_a : Hipotesis kerja

μ_1 : Rata – rata nilai kemampuan membaca pemahaman siswa pada cerita dongeng bergambar menggunakan model multiliterasi literatur.

μ_2 : Rata – rata nilai kemampuan membaca pemahaman siswa pada cerita dongeng bergambar menggunakan model KWL (*Know-Want to Know-Learned*).

Dengan taraf signifikansi sebesar 5%, maka kriteria pengambilan keputusan yaitu:

H_0 : diterima jika nilai signifikasinya $\geq 0,05$

H_a : diterima jika nilai signifikasinya $< 0,05$

